

NILAI-NILAI TRADISI DAN SOLIDARITAS DALAM UPACARA RUWAH DESA

Angelita Anggraeni¹, Heppy Hyma Puspytasari*²

^{1,2}STKIP PGRI JOMBANG

¹Ngelange025@gmail.com, ²heppyhyma@gmail.com

Abstract

Ruwah Desa is a tradition that creates togetherness and harmony in the village community. This tradition is a form of gratitude for sustenance, and respect for the ancestors. The problem with tradition is the influence of outside culture and the challenges of social change. This study aims to (1) describe traditional values, (2) conditions of village community solidarity, (3) values of solidarity in the ruwah of the village. Sources of research data were obtained using data triangulation techniques: observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used by researchers are data reduction, data presentation, and data validation or drawing conclusions. The results of this study show (1) Traditional values include five interrelated components, namely: Religious emotions, Belief systems, Ritual systems, and ceremonies Ritual equipment, and Religious ceremonies. (2) The condition of the Bakalan village community is active in groups, and enthusiastic about preserving traditions. (3) the values of solidarity in the ruwah desa are togetherness and harmony. The benefits of this research are to find out traditional values, conditions of village community solidarity, and solidarity values in the village ruwah.

Keywords: Traditional Values, Solidarity, Ruwah Desa

Abstrak

Ruwah Desa merupakan tradisi yang menciptakan kebersamaan dan kerukunan Masyarakat desa. Tradisi ini merupakan rasa syukur atas rezeki, dan menghormati para leluhur. Permasalahan pada tradisi yaitu pengaruh budaya luar dan tantangan perubahan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan nilai-nilai tradisi, (2) Kondisi Solidaritas masyarakat desa, (3) nilai nilai solidaritas dalam ruwah desa. Sumber penelitian data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan validasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian Penelitian ini menunjukkan (1) Nilai-nilai tradisi mencakup lima komponen yang saling terkait yaitu: Emosi keagamaan, Sistem keyakinan, Sistem ritual, dan upacara Peralatan ritual, dan upacara Umat agama. (2) Kondisi masyarakat desa Bakalan aktif dalam berkelompok, dan antusias melestarikan tradisi. (3) nilai nilai solidaritas dalam ruwah desa adalah kebersamaan dan kerukunan. Manfaat penelitian untuk mengetahui nilai-nilai tradisi, Kondisi Solidaritas masyarakat desa, dan nilai nilai solidaritas dalam ruwah desa.

Kata kunci : Nilai-Nilai Tradisi, Solidaritas, Ruwah Desa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kebudayaan yang beraneka ragam. Masing-masing wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan wilayah dan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Sehingga dengan adanya keberagaman

kebudayaan yang dimiliki dapat memberikan daya tarik tersendiri yang merupakan ciri khas dari suatu bangsa. Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, bahasa, etnis, agama, serta adat istiadat yang memiliki keunikan. (Afrianti, M., & Brata, D. P. N, 2020,)

Tradisi Ruwah Desa merupakan pengingat bahwa selalu bersyukur atas rezeki yang di berikan. Selain itu, sebagai rasa hormat kepada leluhur atas jasa membantu membuka lahan (babat alas) atau yang di sebut sebagai tempat tinggal manusia. Tradisi tersebut merupakan salah satu tradisi yang wajib diwariskan kepada generasi muda, karena tradisi tersebut memiliki nilai luhur yang hidup dalam masyarakat. Nilai-nilai tradisi dijadikan acuan dalam mendidik para generasi muda. Oleh karena itu, tradisi sedekah bumi di desa Bakalan harus diwariskan, dengan begitu para generasi muda akan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam kepribadiannya. (Ginajar, 2020:141)

Sistem Religi mempunyai lima komponen yang saling terkait yaitu: Emosi keagamaan, Sistem keyakinan, Sistem ritual, dan upacara Peralatan ritual, dan upacara Umat agama. Tradisi ini menciptakan kebersamaan dan kerukunan serta keharmonisan dalam bermasyarakat, karena ada proses interaksi yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari sebagai perilaku sosial solidaritas atau aktivitas kehidupan dengan rasa kekerabatan. Begitu juga dengan warga Desa Bakalan Jombang, dimana warga antusias dalam membantu dan bekerjasama, termasuk dalam melaksanakan tradisi tersebut. Prinsip Solidaritas sosial yang di lakukan oleh masyarakat yaitu saling membantu, bekerja sama, dan berbagi hasil panen. Solidaritas sosial juga dipengaruhi oleh interaksi sosial yang akan menghasilkan suatu budaya, seperti timbulnya rasa kebersamaan.

Solidaritas sosial menjelaskan suatu keadaan interaksi antara individu dengan individu, interaksi antara individu dengan kelompok dan interaksi antara kelompok dengan kelompok didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat pengalaman emosional bersama. Nilai solidaritas sosial adalah masyarakat merasakan rasa kebersamaan dan kerukunan. Oleh karena itu, untuk menciptakan kerjasama yang baik masyarakat harus saling membantu bagi kesejahteraan bersama, solidaritas sosial masyarakat. Sedekah desa merupakan tradisi turun temurun yang merupakan ajaran para leluhur. Nilai-nilai ini harus diwariskan, tetapi pewarisan memiliki banyak keterbatasan dan tantangan. Tantangannya adalah perkembangan teknologi (Afra, & Salemuddin, 2022, p. 1723-1736).

Perkembangan zaman, khususnya di era globalisasi memberi efek negatif terhadap warisan tradisi adalah mudahnya penetrasi budaya barat masuk ke Indonesia. Kondisi ini bertentangan dengan budaya-budaya yang sudah diwariskan dan berdampak kehilangan tradisi, sehingga tradisi tersebut harus diwariskan kepada generasi muda karena nilai-nilai luhur tersebut hidup dalam masyarakat. Selama pembentukan tradisi, beberapa percaya pada mitos, tetapi lambat laun kepercayaan masyarakat bergerak ke arah yang lebih rasional. Beberapa masyarakat masih mengikuti tradisi Ruwah Desa karena meyakini bahwa mitos tersebut berperan penting dalam kehidupan masyarakat, ada pula yang mengartikan ruwah desa dengan pandangan yang berbeda, misalnya penyimpangan dari agama Islam. (Setyo, 2021:176)

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2021) mengungkapkan bahwa upacara adat merupakan suatu tradisi yang berasal dari pemikiran masyarakat

kemudian berubah menjadi keyakinan dengan melaksanakan tradisi akan mendapatkan hasil bumi yang melimpah. Kepercayaan tersebut muncul sebagai akibat berkembangnya tradisi lisan atau cerita rakyat sehingga akan memunculkan aktivitas dalam bentuk tindakan dan interaksi dalam pelaksanaan tradisi dengan melibatkan seluruh masyarakat desa. Upacara yang mengandung berbagai simbol-simbol seperti penjagaan terhadap pelestarian adan kearifan lokal dan menjadi suatu keunikan bagi masyarakat desa tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa tradisi ruwah desa dalam menanamkan nilai-nilai tradisi dan solidaritas kepada masyarakat Desa Bakalan. masyarakat desa Bakalan beryakinan dengan dilaksanakannya tradisi ruwah desa akan menjadikan desa tersebut lebih tentram, sejahterah, keselamatan penduduk, dan damai. Masyarakat meyakini dengan melaksanakan tradisi tersebut akan mendapatkan rejeki yang di peroleh dari hasil bumi dan dijauhkan dari segala penyakit dan marabahaya. Kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan ruwah desa, masyarakat antusias berpartisipasi dan membantu memastikan kelancaran pelaksanaan.

Penelitian ini bertujuan untuk (a) Mendeskripsikan nilai-nilai tradisi, (b) Kondisi Solidaritas masyarakat desa, (c) nilai nilai solidaritas dalam ruwah desa. Manfaat penelitian untuk mengetahui nilai-nilai tradisi, Kondisi Solidaritas masyarakat desa, dan nilai nilai solidaritas dalam ruwah desa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menggambarkan fenomena yang di dalamnya menggunkan metode ilmiah, dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi, analisis yang bersifat induktif. (Sugiyono, 2019:18). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai nilai solidaritas masyarakat dalam tradisi ruwah desa. Lokasi penelitian di Desa Bakalan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang bahwa lokasi tersebut terdapat tradisi ruwah desa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Bakalan.

Sumber penelitian data diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pokok yang diteliti, dan observasi ditujukan untuk mengamati obyek yang diteliti di Desa Bakalan. Sumber selanjutnya adalah dokumentasi bukti data berupa gambar hasil observasi yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan validasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Nilai-Nilai Tradisi

- a. Emosi keagamaan : Emosi keagamaan pada pelaksanaan tradisi Ruwah Desa yaitu sakral, ramai, hidmat baik dari masyarakat internal maupun masyarakat eksternal yang mengetahui ritual adat Ruwah Desa. Sakral terlihat pada saat masyarakat menyembelih hewan kerbau, ramai terlihat dari adanya kesenian yang di pertunjukan, hidmat terlihat saat pengajian.

- b. Sistem keyakinan : Tradisi Ruwah Desa yaitu masyarakat desa Bakalan beryakinan dengan dilaksanakannya tradisi ruwah desa akan menjadikan desa tersebut lebih tentram, sejahterah, keselamatan penduduk, dan damai.
- c. Sistem ritual : ritual tersebut dilaksanakan 5 tahapan. Pertama pada hari Rabu malam mengadakan seribu rebana, kedua hari kamis pagi penyembelihan kerbau, kamis malam pengajian umum di samping tahlil dan doa bersama, ketiga jum'at pagi warga mengadakan tumpengan setelah sholat jum'at warga menyaksikan pertunjukan wayang dsb, keempat hari sabtu mengadakan pertunjukan kuda lumpinng, kelima hari minggu mengadakan jalan sehat dan orkesan.
- d. Upacara peralatan ritual : Masyarakat Bakalan sebelum menjalankan tradisi Ruwah Desa, perlengkapan yang perlu di siapkan yaitu, kerbau, pisau, sesajen, makanan seperti nasi, tumpeng dsb.
- e. Upacara umat agama : Umat agama yang mengikuti tradisi Ruwah Desa yaitu mayoritas beragama islam.

2. Kondisi Solidaritas masyarakat desa

- a. Masyarakat Bakalan aktif dalam berkelompok. Kondisi masyarakat desa Bakalan rukun, damai, dan bersatu untuk mencapai tujuan kelompok.
- b. Masyarakat meyakini dengan melaksanakan tradisi tersebut akan mendapatkan rejeki yang di peroleh dari hasil bumi dan dijauhkan dari segala penyakit dan marabahaya. Oleh karena itu masyarakat desa Bakalan wajib mengadakan setiap tahun sekali, dengan perayaan tersebut guna masyarakat memepererat rasa kebersamaan. Dengan tradisi Ruwah Desa masyarakat aktif antusias serta sukarela demi terselenggaranya perayaan dengan baik.

3. Nilai-Nilai Solidaritas dalam Ruwah Desa

- a. Kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan ruwah desa, masyarakat antusias berpartisipasi dan membantu memastikan kelancaran pelaksanaan. Masyarakat menginterpretasikan semua tindakan untuk suatu tujuan. Masyarakat menyadari keikhlasan dalam menyumbang berbagai hal demi tetap melestrikan tradisi ruwah desa. Masyarakat menyadari dengan berpartisipasi berbagai hal untuk menjaga kelestarian tradisi desa salah satunya adalah untuk kebersamaan.
- b. Kerukunan, Antusiasme yang ditunjukkan oleh masyarakat Bakalan yaitu memasak bersama , membawa makanan, hal ini menunjukkan kerukunan dan kehangatan yang terjamin, gotong royong. Tradisi ruwah desa ini masyarakat menjadi kesatuan, bersatu, dan saling bekerjasama. Dalam hal ini Masyarakat tidak lagi mana yang di lakukan atau tidak, tetapi mana yang harus dilakukan bersama. Ruwah desa Salah satu tradisi yang mengedepankan kerukunan dalam masyarakat.

PEMBAHASAN

1. Nilai-nilai tradisi

- a. Emosi keagamaan : Emosi religius adalah getaran yang memotivasi jiwa manusia untuk berperilaku religius dan melakukan aktivitas keagamaan. Menurut Koentjaraningrat (2021), perasaan religius membuat segala sesuatu menjadi sakral atau keramat, yaitu sikap takut dan percaya pada hal-hal gaib yang bercampur menjadi satu.

- b. Sistem keyakinan : Sistem keyakinan adalah kumpulan konsepsi manusia mengenai dunia gaib dan dunia spiritual yang mengelilinginya. Konsepsi konsepsi mengenai dewa, roh, kekuatan ilahi, dan sastra suci lainnya. Selanjutnya, sistem kepercayaan mencakup nilai-nilai dan norma-norma agama yang mengatur perilaku manusia. Pada umumnya memuat ajaran agama dalam bentuk doktrin, tafsir, cerita keramat, dan mitos. (Susanto, 2021:167).
- c. Sistem ritual : Sistem ritual dan upacara adalah mengatur beberapa kegiatan keagamaan dalam pelaksanaan religi. Menurut Koentjaraningrat (2021:252). Ritus atau upacara ini biasanya dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun atau pada momen-momen tertentu. Ritus tersebut berupa bermacam-macam, seperti bersujud, berdoa, berkorban, menyanyi, menari, berseni drama, berpuasa, bertapa dan bersemedi.
- d. Upacara peralatan ritual : Peralatan ritual dan upacara Adalah suatu sarana dan prasarana untuk melakukan suatu upacara adat berupa tempat, khususnya masjid, gereja atau suatu tempat yang dianggap suci. Peralatan seperti gamelan, patung dewa, dan benda yang dikeramatkan. Serta pakaian yang di anggap sakral seperti gamis dsb. (Widaty 2021:183).
- e. Upacara umat agama : Umat agama Adalah umat beragama yang menjadi pelaku dari suatu ritual keagamaan yang menjalankan ritual keagamaan berdasarkan kepercayaan dari agama masing-masing. Selain itu umat agama merupakan kesatuan golongan yang menganut sistem dan melaksanakannya.

2. Kondisi Solidaritas masyarakat desa

- a. Perdamaian menjadi salah satu hal yang didambakan oleh lapisan masyarakat Indonesia. Maka, masyarakat Indonesia memiliki kesadaran dalam menciptakan rasa aman dan damai itu sendiri. Perdamaian di sini bisa dimaknai sebagai manifesatasi kerukunan etnis, suku, hingga agama yang membentuk harmoni damai bagi masyarakat (Wahyudi, dkk, 2020).
- b. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan disukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar masyarakat. (Najamudin, Ardiansyah, Sukarismanti 2023)

3. Nilai nilai solidaritas dalam ruwah desa.

- a. Nilai Kebersamaan dalam melaksanakan kegiatan ruwah desa merupakan bentuk dari rasa persatuan karna keseharian mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama pada saat pelaksanaan Tradisi sehingga mereka merasa bahwa mereka satu keluarga saling menjaga, saling menghormati, dan saling melindungi. (Kumalasari, Dwi 2022:85)
- b. Nilai kerukunan sebuah tradisi hampir ada di seluruh wilayah di Indonesia, tradisi-tradisi tersebut mempunyai nilai nilainya sendiri sesuai dengan konsep budaya lokalitasnya masing-masing, tidak terkecuali Ruwah desa. Hampir di seluruh wilayah Indonesia masyarakat memahami bahwa sedekah desa adalah sebagai ungkapan rasa syukur desa karena aman, tentram dan damai. (Taufiq, Rosyad , & Kuswana 2023:1120)

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Nilai nilai tradisi mengandung 5 komponen yang pertama emosi keagamaan, dalam melaksanakan tradisi sakral, ramai dan hidmat. Kedua sistem keyakinan masyarakat meyakini dan percaya dalam melaksanakan tradisi ruwah desa, maka desa menjadi aman dan tentram. Yang ketiga ritual, tradisi ruwah desa dilaksanakan 5 tahapan. Yang keempat peralatan ritual, dalam peralatan tersebut masyarakat menyiapkan berbagai peralatan seperti, pisau, sesajen, tumpeng, dsb. Kelima yaitu umat agama, masyarakat desa Bakalan mayoritas beragama Islam.
2. Kondisi Solidaritas masyarakat desa, Kondisi masyarakat desa Bakalan aktif dalam berkelompok. Masyarakat desa Bakalan menyepakati bahwa tradisi sedekah desa tiap tahunnya harus diadakan, karena dengan perayaan sedekah desa masyarakat bisa bertemu dan muncul rasa kebersamaan. Melalui sedekah desa pulalah warga bisa terlibat secara aktif dan sukarela demi terselenggaranya perayaan dengan baik.
3. nilai nilai solidaritas yang terkandung dalam tradisi ruwah desa yaitu masyarakat antusias berpartisipasi dan membantu memastikan kelancaran pelaksanaan untuk menjaga kelestarian tradisi desa salah satunya adalah untuk kebersamaan. Kerukunan masyarakat ditunjukkan dengan memasak bersama, membawa makanan, hal ini menunjukkan kerukunan dan kehangatan yang terjalin, Masyarakat tidak lagi mana yang di lakukan atau tidak, tetapi mana yang harus dilakukan bersama.

SARAN

1. Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat diharap dapat melestarikan tradisi Ruwah Desa yang telah ada sejak dahulu karena terkandung nilai-nilai luhur yang sangat berguna bagi kehidupan bermasyarakat dan tetap saling menjaga solidaritas. Untuk masyarakat generasi tua diharapkan terus mengenalkan tradisi Ruwah Desa tersebut kepada generasi muda agar generasi muda dapat terus melaksanakan tradisi Ruwah Desa di desa Bakalan pada kehidupan yang akan datang.

2. Bagi Pemerintahan Desa

Pemerintahan agar tetap bekerja sama dengan masyarakat dan memperhatikan budaya dan tradisi yang tumbuh dalam masyarakat. Budaya dan tradisi yang tumbuh masyarakat tersebut merupakan ciri khas bagi desa Bakalan yang membedakan dengan desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Afrianti, M., & Brata, D. P. N. (2020, September). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Eksistensi Budaya Tayub Di Kelurahan Warujayeng Nganjuk. In *Prosiding Conference On Research And Community Services* (Vol. 2, No. 1, Pp. 862-870). <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/CORCYS/article/view/1696>.
- [2]. Islahudin, M., Anshoriyah, S. D., Hidayatullah, A. F., Thiyas Tono, T., Rahman, L., Tafsir, T., ... & Azizah, M. (2022). Tradisi weh-wehan masyarakat kaliwungu kendal dalam perspektif perdamaian. *Jurnal Studi*

- Agama dan Masyarakat, 18(2), 94-101.
- [3]. Chairunisa, E.D., 2018. Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah. *Kalpataru*, [daring] 4(1), hal.17–28. Tersedia pada: <<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/2494>>.
- [4]. Pratiwi, C.A., 2017. Harai: Telaah Konsep Religi Koentjaraningrat. *Japanology*, [daring] 5(2), hal.173–185. Tersedia pada: <<http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jplg3db990f80afull.pdf>>.
- [5]. Masruroh, N., Rahman, A. dan Hermawan, Y., 2021. Eksistensi sedekah bumi di era modern: Desa wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(2), hal.268–283.
- [6]. Afifah, K.R., 2019. Pandangan Negatif Masyarakat terhadap Tradisi Sedekah Laut di Rembang. [daring] Tersedia pada: <[https://osf.io/vbupe/download/?format=pdf#:~:text=Tradisi sedekah laut merupakan suatu,di Kabupaten Rembang%2C Jawa Tengah.>](https://osf.io/vbupe/download/?format=pdf#:~:text=Tradisi%20sedekah%20laut,di%20Kabupaten%20Rembang%2C%20Jawa%20Tengah.>)>.
- [7]. Ningsi, J., Bahari, Y. dan Fatmawati, 2020. Analisis Nilai-nilai Solidaritas dalam Tradisi Beduruk Pada Etnis Dayak Banjar Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(9), hal.1–11.
- [8]. Saputra, E., Syahputra, I. dan Setyo, B., 2020. Pemberitaan Media Online: Studi Kasus Konflik Budaya “Sedekah Laut” Di Pantai Baru, Ngentak, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), hal.175.
- [9]. Studies, C., Prasasti, I., Indigeneous, K., Kearifan, M.N., Tradisi, L., Bumi, S. dan Jawa, B., 2020. No Title. 14(2), hal.110–124.
- [10]. R, I.Y.A., n.d. KONVENSI TRADISI JAWA DAN ISLAM MASYARAKAT SRATUREJO BOJONEGORO. 16(1), hal.100–110.
- [11]. Julniah, L. dan Ginanjar, A., 2020. Pewarisan Nilai-Nilai Sedekah Bumi Pada Generasi Muda Di Dusun Taban Desa Jenengan Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), hal.139–145.
- [12]. Taufiq, A. M., Rosyad, R., & Kuswana, D. (2023). Dampak Tradisi Sedekah Bumi terhadap Kerukunan Umat Beragama di Blitar, Jawa Timur. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 3(1), 117–130. <https://doi.org/10.15575/jis.v3i1.24271>
- [13]. Perubahan, K., Nur, M., Abdullah, A., & Nurlaena, L. (2022). *Jurnal Humanitas Sauyunan : Solidaritas Masyarakat dalam Proses Pelaksanaan*.
- [14]. Chairunisa, E. D. (2018). Jurnal sejarah dan pembelajaran sejarah. *Kalpataru*, 4(1), 17–28. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa/article/view/2494>